

BAB IV

KESIMPULAN

Langen Mandra Wanara di Sembungan, Kelurahan Bangunjiwa, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul adalah sebuah kesenian tradisional yang lahir diluar istana. Langen Mandra Wanara telah ada di Sembungan sejak tahun 1927. Awal keberadaan Langen Mandra Wanara di Sembungan ini berkat usaha Somawijaya (seorang lurah di Sembungan) yang mengabdikan dirinya di Istana Yogyakarta sehingga kenal dengan para tokoh pengajar Langen Mandra Wanara di Yogyakarta, salah satunya adalah R. Panji Jayapermadi. Selanjutnya para pengajar Langen Mandra Wanara tersebut datang ke Sembungan dengan dipimpin oleh R.M. Untung (Putera R. Panji Jayapermadi). Kehadiran Langen Mandra Wanara di Sembungan mendapatkan simpati dari masyarakat, hingga kini masih dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya.

Langen Mandra Wanara berasal dari bahasa Jawa yaitu *Langen* yang berarti bersenang-senang, *Mandra* berarti banyak dan *Wanara* berarti Kera. Jadi Langen Mandra Wanara dapat diartikan sebuah seni pertunjukan yang banyak menggunakan peran kera. Langen Mandra Wanara sebagai bentuk kesenian yang meniru

kesenian klasik, di dalamnya memperlihatkan sifat sederhana dan halus. Hal ini di sebabkan Langen Mandra Wanara terbentuk dari kesenian Srandul sebagai asal mulanya, dan Langendriya sebagai pola dan konsep koreografinya.

Iringan untuk pertunjukan Langen Mandra Wanara menggunakan seperangkat gamelan, Sinden dan seorang Dalang. Gerak tari dalam Seni Pertunjukan Langen Mandra Wanara sangat dominan sehingga keberadaan gamelan mutlak diperlukan. Selain untuk pembentukan suasana pertunjukan, gamelan juga berfungsi memberi aksent/tekanan dalam mengiringi gerakan yang dilakukan oleh para penari. Peran Dalang adalah sebagai pemimpin dan pengatur jalannya pertunjukan. Urutan penyajian Langen Mandra Wanara dari awal hingga berakhirnya pertunjukan terangkum dalam *Serat Kandha*. Penyajian Langen Mandra Wanara juga menunjukkan ciri-ciri yang tergabung dalam satu kesatuan sehingga membentuk sebuah pertunjukan yang khas. Ciri-ciri tersebut adalah; 1, Sumber Cerita, 2. Teknik Tari Jongkok, 3. Dialog Berupa Tembang. Iringan pertunjukan Langen Mandra Wanara untuk dialog menggunakan *tembang* yang digarap dengan *sekar gendhing*, *macapat* dan *rambangan*. dalam pagelarannya juga selalu menggunakan *keprak*, *lagon*, dan *kandha*. Gamelan yang digunakan dalam Iringan Langen

Mandra Wanara di Sembungan menggunakan gamelan *laras slendro* dan hanya menggunakan *patet sanga*. Gending-gending yang disajikan antara lain, *Playon, Ladrang Asmaradana, Ladrang Uluk-uluk, rambangan Pangkur, Durma, Asmaradana, Kinanthi, Sinom* dan lain-lainnya.

Langen Mandra Wanara bagi masyarakat Sembungan berfungsi sebagai media hiburan dan penerangan. Dalam pertunjukannya Langen Mandra Wanara juga mengandung nilai moral dan etika yang dimanfaatkan untuk mengukuhkan pola budaya yang telah ada. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya dianggap mempunyai kesamaan dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Abikusno, *Widya Basa*. Surabaya : Ekpress, 1990.
- Aritmoko, B. *Sekar Macapat*. Yogyakarta : CV Mahenoko, 1981
- Ben. Suharto., "Langen Mandra Wanara" Yogyakarta : Laporan Penelitian Akademi Seni Tari Indonesia, 1979.
- Ben. Suharto, *et al Langen Mandra Wanara Sebuah Opera Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 1999.
- Djoko Suryo *et, al.,Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: Departemen P & K, 1985.
- Hadi Santoso, *Tuntunan Bermain Gamelan*. Semarang : Dahara Prize, 1993.
- Ismunandar, K,R. IR. *Joglo : Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang : Dahara Prize, 1996.
- Joko Waluyo, *et, al. Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat: Kempyang, Kethuk, Kenong, Kempul, Gong* Yogyakarta : Taman Budaya Yogyakarta, 1990
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* Jakarta : PT Aksara Baru,1974.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan, 1988.
- Martopangrawit. "Titi Laras Kendangan". Surakarta :Bagian Research Konservatori Karawitan Surakarta,1982.
- Martopangrawit. "Pengetahuan Karawitan". Surakarta : Proyek Pengembangan ASKI Surakarta, 1975.

- Munika Utun Wijayati. "Fungsi Langen Mandra Wanara Di Sembungan, Kelurahan Bangunjiwa, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Yogyakarta : Skripsi S-I Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1991
- Robert Friedman, *Masyarakat Tani Dan Kebudayaan* Jakarta : CV Rajawali, 1985.
- Sastrowiryo. W. *Rambangan*. Yogyakarta : Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Depdikbud, 1981.
- Soedarsono, "Serat Kandha Ringgit Tiyang Lampahan Mintaraga" Buku I. Yogyakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara DIY, 1985-1986.
- Soepartono Widyosiswoyo. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996.
- Soeroso Daladi Hadisiswaya. "Karawitan Vokal". Surakarta : Skripsi Sarjana Muda ASKI Surakarta, 1968.
- Soeroso. "Pengetahuan Karawitan". Yogyakarta : Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia, 1982.
- Tedjohadi Sumarto. *Mbombong Manah*. Jakarta : Djambatan, 1958.
- Trustho. *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta : STSI Press, 2005.
- Wasisto Surjodiningrat, "Gamelan Tari dan Wayang di Yogyakarta" Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1970.

B. Nara Sumber

- Juwaraya, 50 tahun, Pegawai Negeri Sipil, Desa Sembungan Kelurahan Bangunjiwa, Kecamatan Kasihan, Bantul. sebagai Pelatih Langen Mandra Wanara Sembungan
- Jumrowi, 38 tahun, Buruh Desa Sembungan, Kelurahan Bangunjiwa, Kecamatan Kasihan, Bantul. Sebagai Penari Langen Mandra Wanara Sembungan.

Purwa Sartono, 70 tahun, Tani Desa Sembungan, Kelurahan
Bangunjiwa, Kecamatan Kasihan, Bantul.
Sebagai Penabuh Langen Mandra Wanara Sembungan.



DAFTAR ISTILAH

<i>Andegan</i>	: Pemberhentian garap gending yang masih ada kelanjutannya
<i>Alusan</i>	: Halus
<i>Balungan</i>	: Kelompok ricikan gamelan tabuh satu
<i>Buka Celuk</i>	: Bawa yang terdiri dari satu kalimat lagu.
<i>Cakepan</i>	: Syair dalam tembang
<i>Dhendha Kareta</i>	: Cara melagukan tembang macapat dengan ucapan yang jelas dan cengkok yang sederhana.
<i>Gong Ageng</i>	: Gong Besar
<i>Jejer</i>	: Penampilan bagian cerita
<i>Jogedan</i>	: Tarian
<i>Langen</i>	: Bersenang-senang
<i>Mandra</i>	: Banyak
<i>Guru Wilangan</i>	: Suku Kata
<i>Guru Lagu</i>	: Ketentuan suara (a, i, u, o, e)
<i>Gatra</i>	: Baris
<i>Pada</i>	: Bait dalam tembang
<i>Pamurba Irama</i>	: Berwenang mengatur irama
<i>Pupuh</i>	: Kumpulan beberapa <i>pada</i> tembang
<i>Sasmita</i>	: Tanda/petunjuk
<i>Senggakan</i>	: Sajian Vokal diluar syair baku
<i>Wanara</i>	: Kera